

PENGARUH EARNING GROWTH, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PRICE EARNING RATIO

Abdul Hadi¹, Agustina Dianova², Alfiya Nur Maulidyah³

STIE Widya Darma Surabaya

Email : abdulhadihadi261@gmail.com, agustinadianova01@gmail.com

Received : 21 Des 2022 | Revised : 24 Des 2022 | Accepted : 03 Jan 2023

ABSTRACT

The study aims to provide empirical data on the impact of profit growth (EG), debt to equity ratio (DER) and net income (NPM) on profitability ratios (PER) in lodging, restaurant and travel registered business entities (IDX) in 2018. The research method uses multiple regression analysis with data collection techniques through documentation. The results of the study explain that there is an effect of the debt to equity ratio and net income on the price/earnings ratio, but the development of earnings does not affect the price/earnings ratio. The impact of this research is that investors are advised to look at several other indicators besides profit (EG), debt to equity ratio (DER) and net income (NPM) to profitability ratio (PER) in representing the price earning ratio.

Keywords: Earning growth, Debt to equity ratio, Net Profit Margin, Price earning ratio

PENDAHULUAN

Ada banyak cara yang dipakai para investor untuk mengukur kinerja dari entitas bisnis baik di masa kini maupun dimasa mendatang, salah satu caranya adalah dengan mengestimasi nilai intrinsik saham mempergunakan pendekatan fundamental seperti Price earning ratio (PER). Price-to-earnings ratio menggambarkan tarif saham suatu entitas bisnis dibandingkan dengan laba atau profit yang diperoleh entitas bisnis (Hermuningsih, 2012). Semakin keatas rasio tarif/profit, semakin baik ekspektasi investor terhadap entitas bisnis ke depan.

Investor sering menggunakan return tarif saham dengan analisis tarif

saham untuk memberikan perkiraan waktu yang dibutuhkan suatu investasi untuk mencapai tingkat keuntungan maksimum yang dapat diperoleh selama periode waktu tertentu. (Tandelin, 2010). Namun untuk melihat apakah rasio price-to-earning suatu entitas bisnis sudah ideal, perlu juga dilakukan analisis secara berkelanjutan, yaitu dengan membandingkan berbagai jenis perhitungan rasio keuangan.

Banyak faktor yang mempengaruhi rasio tarif terhadap pendapatan, termasuk perkembangan laba, rasio utang terhadap ekuitas, dan laba bersih.

Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017
BAYU	995	1250	900	1400
FAST	2100	1150	1500	1440
ICON	448	605	500	139
INPP	204	358	565	650
JIHD	1050	585	492	460
JSPT	750	935	2560	2500
KPIG	1290	1410	1500	1275
MAMI	50	79	50	92
PANR	483	450	625	550
PDES	184	160	254	1330

Sumber :PT. BEI (Mengolah Data)

Tabel di atas membuktikan bahwa tarif rata-rata usaha rumah makan, penginapan dan destinasi wisata yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan atau penurunan setiap tahunnya. Turun dari 755 menjadi 698 pada 2016, naik menjadi 895 pada 2016 dan naik menjadi 984 pada 2017.

Seiring dengan kenaikan tarif saham, pemegang saham menerima pengembalian yang tinggi untuk menarik investor yang diharapkan meningkatkan modal untuk meningkatkan apresiasi dan sebaliknya. Pergerakan tarif saham tidak terlepas dari penawaran dan permintaan saham tersebut. Tingginya atas permintaan akan berakibat tarif saham akan naik dan sebaliknya semakin tinggi penawaran maka tarif saham akan turun. Tarif saham dapat berubah karena penilaian intraday oleh penjual dan pembeli. Beberapa faktor mempengaruhi rasio tarif/pendapatan, antara lain perkembangan laba, rasio utang terhadap ekuitas, dan margin laba bersih.

Seperti pada penelitian sebelumnya dimana rasio price-to-earnings Selamat A.N. (2017) menjelaskan bahwa income growth berpengaruh positif terhadap price-to-earnings ratio. Penelitian Retyansari menemukan perbedaan (2005) yang menyatakan bahwa perkembangan pendapatan tidak mempengaruhi price/earnings ratio. Mulyani dan Pitaluka (2017) menyatakan bahwa debt to equity ratio mempengaruhi terhadap price to earning ratio, namun ada juga Otomo (2016) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak mempengaruhi terhadap tarif. rasio pendapatan, Lubis (2017) menyatakan bahwa net profit margin mempengaruhi terhadap price-earnings ratio, namun ada juga Dewanti (2016) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap PER. Terdapat kesenjangan pada banyak penelitian sebelumnya, sehingga peneliti menarik kesimpulan untuk mengkaji kembali dampak perkembangan laba, rasio utang

terhadap ekuitas, dan laba bersih terhadap rasio tarif terhadap laba.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Pertumbuhan Pendapatan (EG), Rasio Utang pada modal (DER) dan Margin laba bersih (NPM) terdapat pengaruh terhadap Price earning ratio(PER)?

TINJAUAN PUSTAKA

Earning Growth (EG)

IAI (2012) menyatakan "Pendapatan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran lain seperti pengembalian investasi atau laba per saham." Semua entitas bisnis berupaya untuk mendapatkan keuntungan - sebanyak-banyaknya. Keuntungan (laba) yang didapatkan entitas bisnis juga akan mempengaruhi keberlangsungan operasional pada entitas bisnis. Salah satu kriteria kinerja entitas bisnis adalah perkembangan laba.

Menurut Angkoso (2006), faktor-faktor yang berpengaruh pada perkembangan laba entitas bisnis diantaranya:

- a) Ukuran entitas bisnis: semakin besar entitas bisnis, semakin tinggi perkembangan labanya.
- b) Umur entitas bisnis: semakin lama entitas bisnis didirikan, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya dalam hal meningkatkan keuntungan.
- c) Tingkat hutang entitas bisnis : Semakin tinggi hutang entitas bisnis kepada kreditur, semakin besar kecenderungan manajemen untuk memanipulasi laba, sehingga tingkat akurasi laba menurun.
- d) tingkat penjualan. Banyaknya tingkat penjualan di masa lalu, maka akan meningkatkan tingkat penjualan di masa mendatang, sehingga perkembangan laba akan meningkat.
- e) Perubahan laba masa lalu: besarnya perubahan laba masa lalu, semakin kurang keyakinan laba dimasa mendatang.

Dalam penelitian ini, peningkatan pendapatan mengacu pada perkembangan pendapatan yang berasal dari nilai pendapatan setelah pajak (laba sesudah pajak).

Peningkatan profit yang tinggi menunjukkan bahwa entitas bisnis berkinerja baik untuk memperoleh keuntungan dari tahun-tahun berikutnya. Sebagian fakta empiris yang mendorong teori ini oleh A. N. Merry (2017) membuktikan bahwa perkembangan pendapatan mempengaruhi positif terhadap rasio tarif terhadap pendapatan. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian Retyansari (2005), ditemukan bahwa perkembangan pendapatan tidak mempengaruhi price/earnings ratio. Dengan demikian, penelitian ini masih membuktikan perbedaan hasil, sehingga diperlukan lebih banyak penelitian "Bagaimana pengaruh Earning Growth (EG) terhadap Price Earning Ratio", Debt to Equity Ratio (DER).

DER adalah rasio keuangan yang menilai anantara jumlah hutang yang dimiliki suatu membandingkan terhadap ekuitasnya. Rasio debt to equity yang proporsional membuktikan posisi keuangan entitas bisnis yang baik.

Entitas bisnis biasanya membawa 2 jenis hutang, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Hutang jangka panjang biasanya memiliki nilai nominal yang lebih besar daripada hutang jangka pendek, sehingga tingkat bunganya jauh lebih tinggi daripada hutang jangka pendek. Ketika utang jangka panjang melebihi utang jangka pendek, hal itu menandakan bahwa entitas bisnis sedang mengalami masalah likuiditas. Dalam hal ini, penting bagi entitas bisnis agar memperhatikan komposisi utangnya.

Dalam penelitian sebelumnya, masih ditemukan beberapa inkonsistensi penelitian, misalnya Mulyani dan Pitaloka 2017 yang berpendapat bahwa debt to equity ratio mempengaruhi terhadap price earning ratio, namun ada juga utomo 2016 yang menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak

mempengaruhi pada PER. Sehingga perlu dilakukan uji ulang mengenai pengaruh DER terhadap price earning rasio (PER).

Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah laba yang diperoleh entitas bisnis pada jumlah kas atau uang tunai yang dimilikinya. Rasio ini dapat memberikan gambaran umum tentang kekuatan keuangan entitas bisnis . entitas bisnis yang mampu menghasilkan laba besar dinilai lebih efisien, Oleh karena itu, karena suatu entitas bisnis dianggap lebih praktis, diperkirakan dapat berumur panjang dibandingkan dengan entitas bisnis yang tidak menghasilkan laba yang besar

Dalam penelitian sebelumnya, masih ditemukan beberapa inkonsistensi penelitian, misalnya Lubis 2017 berpendapat bahwa NPM mempengaruhi PER, namun ada juga Dewanti 2016 yang menyatakan bahwa NPM tidak memberikan pengaruh pada PER. Sehingga peneliti merasa perlu melakukan uji ulang tentang pengaruh NPM pada PER.

Pengembangan Hipotesis

Earning growth

IAI (2012) menyatakan keuntungan bersih sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar ukuran yang lain seperti return on investment maupun earning per saham. Semua entitas bisnis berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Keuntungan yang didapatkan entitas bisnis juga akan mempengaruhi keberlangsungan operasional entitas bisnis . Salah satu kriteria penilaian kinerja entitas bisnis adalah perkembangan laba.

Jika tarif saham mencerminkan tingkat kapitalisasi pendapatan masa depan yang diharapkan, maka peningkatan pendapatan akan menyebabkan peningkatan tarif saham dan total kapitalisasi pasar. Hassanani (1998: 320) berpendapat, jika perkembangan penjualan cukup tinggi, pada akhirnya perkembangan laba juga

akan meningkat secara signifikan. Jika entitas bisnis diharapkan mencapai perkembangan laba yang tinggi, maka rasio keuntungan entitas bisnis juga akan tinggi, sehingga jika entitas bisnis berada pada tahap perkembangan, rasio tarif terhadap pendapatan akan lebih tinggi dibandingkan dengan tahap kedewasaan dimana perkembangan laba lebih tinggi. Tidak terlalu tinggi. perkembangan pendapatan yang tinggi berarti bahwa entitas bisnis berkinerja baik dalam menghasilkan keuntungan dari tahun ke tahun. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perkembangan laba, semakin tinggi rasio tarif/pendapatan.

H1: earning growth mempengaruhi PER.

Debt to equity ratio

(DER) adalah bagian dari rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan entitas bisnis akan memenuhi kewajibannya sebanyak modal yang digunakan untuk melunasi hutang secara penuh. Penggunaan utang yang tinggi memiliki banyak risiko, tetapi jika entitas bisnis dapat mengelola utangnya dengan baik, penggunaan utang tersebut akan meningkatkan keuntungan entitas bisnis.

Laba ini hendak mengabarkan sinyal pada investor agar menanamkan modalnya pada entitas bisnis tersebut, yang akan menyebabkan peningkatan pesanan saham tersebut, yang diikuti dengan kenaikan tarif saham entitas bisnis tersebut. Naiknya tarif saham secara langsung akan mempengaruhi nilai price-earnings ratio. Menurut Sawyer (2009:13), semakin rendah debt to equity ratio maka semakin baik. Akan tetapi, rasio utang terhadap ekuitas bukanlah indikator yang baik untuk entitas bisnis keuangan.

H2: DER mempengaruhi PER.

Net profit margin

Margin pendapatan bersih merupakan ratio keuangan yang membandingkan jumlah laba yang diperoleh entitas bisnis dengan jumlah

kas atau uang tunai yang dimilikinya. Rasio ini dapat memberikan gambaran umum tentang kekuatan keuangan entitas bisnis. Entitas bisnis yang mampu menghasilkan laba lebih banyak dianggap lebih efisien, sehingga entitas bisnis yang mampu bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama dianggap lebih banyak daripada entitas bisnis yang tidak mampu menghasilkan laba lebih banyak.

Rasio keuntungan atau pendapatan bersih terhadap penjualan bersih entitas bisnis membuktikan kemampuan manajemen entitas bisnis, dalam hal menjalankan entitas bisnis yang baik, untuk meninggalkan margin keuntungan yang diperhitungkan dalam bentuk hadiah atau kompensasi yang diberikan kepada pemilik entitas bisnis yang mau mempercayakan dan memberikan modal bagi entitas bisnis, (Brigham, 2010). Apabila terjadi perubahan laba bersih, hal ini dapat sangat mempengaruhi nilai entitas bisnis, karena adanya indikasi laba bersih yang tinggi, yang menandakan bahwa proses penjualannya tinggi atau entitas bisnis mampu mengelola penjualannya dengan baik. digunakan sebagai keuntungan bagi entitas bisnis, yang akan meningkatkan nilai entitas bisnis.

H3: NPM mempengaruhi PER.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini Populasi yang digunakan adalah entitas bisnis - entitas bisnis penginapan, rumah makan dan destinasi wisata yang terdaftar di BEI 2018.

Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini memakai metode proporsionate random sampling dengan spesifikasi berikut: Kelompok entitas bisnis -entitas bisnis penginapan, rumah makan dan destinasi wisata yang terdaftar di BEI tahun 2018 dan tidak pernah delisting. Berdasarkan kriteria tersebut beberapa entitas bisnis tidak mengalami kerugian.

Metode Pengambilan Data

Data diambil dari laporan keuangan tahunan entitas bisnis penginapan, rumah makan dan travel yang terdaftar di BEI tahun 2018, diperoleh dengan mengakses situs resmi BEI dan situs web entitas bisnis, kemudian melihat kelengkapan laporan keuangan saat ini. Data tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus yang ada untuk mendapatkan koefisien untuk analisis.

Pengukuran Variabel Dan Definisi Operasional

Sesuai pada tabel 1 penelitian ini mengandung dua variabel sebagai berikut variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu *Price earning ratio*. Variabel independen pada penelitian ini sebagai berikut *Earning growth* (X1), *DER* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3).

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Variabel dependen (Y): <i>Price earning ratio</i>	$\frac{\text{Tarif per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$
Variabel independen (X1): <i>Earning growth</i>	$\frac{\text{EAT}_t - \text{EAT}_{t-1}}{\text{EAT}_{t-1}}$
Variabel independen (X2): <i>Debt to equity ratio</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$
Variabel independen (X3): Net Profit Margin	$\frac{\text{Laba Bersih Pendapatan Operasional}}{\text{Total Equity}} \times 100$

HASIL

Tabel 2. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-65,176	292,888		-,223	,825
EG	-,023	,075	-,049	-,312	,757
DER	563,920	246,799	,780	2,285	,028
NPM	124,839	58,141	,733	2,147	,039

Sumber: Output SPSS, diolah (2021)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan pendapatan atau *Earning growth* mempengaruhi negatif dan tidak signifikan pada PER sebanyak -0,049 atau -4,9%. Table tersebut membuktikan bahwa nilai t-hitung -0,312 < dari t-tabel 1,686 artinya juga tidak signifikan, Dan nilai p 0,757 > 0,05 yang berarti juga tidak signifikan. Oleh karena itu H_0

diterima dan H_a ditolak yang berarti peningkatan laba tidak mempengaruhi price/earnings ratio. Perkembangan laba tidak mempengaruhi price-to-earning ratio entitas bisnis penginapan, rumah makan dan destinasi wisata yang masuk di BEI tahun 2018. Perkembangan laba penelitian ini mengandung perkembangan keuntungan entitas bisnis yang dihasilkan dari besarnya laba

setelah pajak (profit sesudah pajak). Kenaikan laba berpengaruh negatif terhadap price-to-earnings ratio, karena jika perkembangan laba menurun maka tingkat laba juga akan turun, begitu pula sebaliknya. Hal ini menjelaskan jika dikaitkan dengan peningkatan penjualan. Menurut Hassanani (1998: 320), jika perkembangan penjualan cukup tinggi, pada akhirnya perkembangan laba juga akan meningkat secara signifikan. Jika suatu entitas bisnis diharapkan memiliki perkembangan laba yang tinggi, maka persentase keuntungan entitas bisnis tersebut juga akan meningkat, begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Elka Retjansari (2005) menyatakan perkembangan pendapatan tidak berpengaruh price/earnings rasio. Hal ini dikarenakan selama masa penelitian, laba entitas bisnis menurun, maka investor merespon perkembangan entitas bisnis semakin meningkat dari tahun-tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa debt to equity ratio mempengaruhi positif dan signifikan dengan price/earnings rasio sebanyak 0,780 atau 78%. Terlihat bahwa t-score $2,285 > 2,285$ pada tabel t 1,686 berarti signifikan, dan p-value $0,028 < 0,05$ berarti juga signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti DER mempengaruhi positif dan signifikan dengan PER yang ternyata benar. DER memiliki dampak yang signifikan terhadap PER pada entitas bisnis penginapan, rumah makan, dan destinasi wisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2018. DER di penelitian ini mengandung atau merepresentasikan kemampuan entitas bisnis untuk memenuhi hutangnya, yang dibuktikan dengan seberapa besar modal yang digunakan untuk melunasi utang secara penuh. DER berpengaruh positif dengan price-to-earning ratio, karena penggunaan hutang yang lebih tinggi berakibat menaikkan value entitas bisnis sehingga diharapkan menurunkan beban pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko entitas bisnis terhadap

kemampuan membayar hutangnya semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Mulyani dan Pitaluka (2017) yang membuktikan DER berpengaruh terhadap price/earnings ratio. Hal ini dikarenakan entitas bisnis memiliki kemampuan untuk memenuhi Hutangnya dengan memakai ekuitas yang tersedia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa NPM berpengaruh positif & signifikan pada PER sebanyak 0,733 atau 73,3%. Terlihat bahwa nilai t-score $2,147 > 2,147$ dari tabel t 1,686 berarti signifikan, dan p-value $0,039 < 0,05$ berarti juga signifikan. Maka dari itu, H_0 tidak diterima dan H_a diterima, yang berarti NPM berpengaruh positif dan signifikan dengan PER yang dibuktikan kebenarannya. Margin laba bersih berdampak signifikan terhadap price-to-earning ratio entitas bisnis penginapan, rumah makan dan destinasi wisata yang masuk di BEI tahun 2018. Margin laba bersih penelitian ini mengandung tingkat profit entitas bisnis dari penjualan atau pendapatan yang dihasilkan. NPM berpengaruh positif dengan PER karena entitas bisnis bisa mengoptimalkan penjualannya secara baik untuk dipakai sebagai keuntungan bagi entitas bisnis.

KESIMPULAN

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perolehan data fakta tentang pengaruh perkembangan laba (EG), (DER) dan (NPM) pada (PER). Penelitian ini bersifat kuantitatif ditinjau dari jenisnya, dan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari BEI (BEI) dan dari website resmi entitas bisnis. Penelitian ini memanfaatkan kelompok entitas bisnis penginapan, rumah makan dan destinasi wisata yang terdaftar di (BEI) tahun 2018. Jumlah sampel adalah 40 sampel. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis korelasi dan uji regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) perkembangan pendapatan tidak mempengaruhi value

for money entitas bisnis peninapan, rumah makan dan destinasi wisata yang terdaftar di BEI periode tahun 2018; 2) DER signifikan positif terhadap PER entitas bisnis penginapan, rumah makan dan destinasi wisata yang terdaftar di BEI periode tahun 2018; 3) Margin laba bersih berdampak positif signifikan pada tingkat perkembangan tarif penginapan, rumah makan dan entitas bisnis destinasi wisata yang masuk di BEI tahun 2018.

SARAN

Saran dalam penyempurnaan dan peningkatan pada penelitian berikutnya yaitu : 1) memilih objek penelitian lain seperti bidang manufaktur, karena populasi properti akan bertambah sehingga dapat dijadikan generalisasi penelitian, 2) menambah variabel lain yang dapat menjadi indikator lain yang mempengaruhi PER, seperti ukuran entitas bisnis dan umur entitas bisnis, sehingga variabel berubah dan hasil yang diperoleh menjadi lebih beragam.

Meskipun penelitian ini menggunakan metode ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu variabel independen kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap price-to-earnings ratio. Hal ini membuktikan bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen penelitian masih ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. Educational Research: an Introduction (4th ed). New York: Longman.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen perbankan, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dewanti, W. 2016. Pengaruh Current Ratio, *Debt to equity ratio*, Total Asset Turnover, dan *Net profit margin* terhadap Price Earnings Ratio Studi Empiris pada Entitas bisnis Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati Damodar. 1997. Ekonometrika Dasar. Terjemahan, Edisi 5, Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardian, Yodie. 17 Desember, 2020. Menghitung *Net profit margin* (NPM) dan Manfaatnya Bagi Investor, (Online), (<https://bigalpha.id/news/menghitung-net-profit-margin-npm-dan-manfaatnya-bagi-investor>). diakses 5 Juli 2021
- Hasan, M.Z. 1990. Statistik Inferensial Lanjut: Analisis Regresi dan Jalur. Malang: PPTK IKIP Malang.
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Entitas bisnis Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening, Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 16, No. 2.
- Husnan, Suad. 1998. Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas. UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Invesnesia. Definisi *Price earning ratio* (PER) - Cara Analisis dan Interpretasi, (Online), (<https://www.invesnesia.com/price-earning-ratio-per>) diakses 5 Juli 2021.
- Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua BPFE UGM, Yogyakarta.
- Kawir, A. 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Entitas bisnis, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, Fitcha dan Fitri. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai

- Entitas bisnis Studi Kasus pada Entitas bisnis Sub Sektor Penginapan, Rumah makan dan Destinasi wisata yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Jurnal.
- Lubis, I. L. 2017. Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai entitas bisnis. Jurnal aplikasi bisnis dan Manajemen. Vol. 3 No. 3
- Malhotra, Naresh K. 2005. Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan. Jilid Satu. Edisi Keempat. Terjemahan oleh Soleh Rosyadi Maryam 2009. Jakarta: PT Index.
- Mamduh M, Hanafi. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Maulana, Jaka. 2021. Pengaruh Return On Asset dan *Net profit margin* Terhadap Tarif Saham Entitas bisnis pada sub sektor Penginapan, Rumah makan, dan Destinasi wisata yang terdaftar di BEI. Land Journal, Vol. 2, No.1.
- Mulyani dan Pitaloka. 2017. Pengaruh Return on Equity per Share (EPS), dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Price earning ratio* (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014. Jurnal. Widiyaloka, Vol. 4, No. 1.
- Napitupulu, Merry Anna. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price earning ratio* (Per) Pada Entitas bisnis Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, Vol. 1, No.1
- Ramadhani, Ghessa. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price earning ratio* pada Entitas bisnis Manufaktur yang BEI 2007-2011. Jurnal.
- Rasuli, La Ode. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price earning ratio* (PER) Sebagai Dasar Penilaian Saham Studi Empiris pada entitas bisnis Manufaktur di BEI. Jurnal.
- Samsuar, Tenriola. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknika terhadap Tarif Saham Industri Perpenginapan yang Terdaftar di BEI. Jurnal.
- Simatupang, Apriani. 2018. Analisis Laporan Keuangan Entitas bisnis Sub Sektor Penginapan, Rumah makan dan Destinasi wisata yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016. National Conference of Creative Industry.
- Sugiyono. 1998. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfa Beta.
- Suwardjono, 2008. Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Utomo, Wawan. 2016. Pengaruh Leverage, Price Book Value (PBV), Ukuran Entitas bisnis (Size), Return On Equity (ROE), Dividen Payout Ratio (DPR) dan Likuiditas (CR) terhadap *Price earning ratio* (PER) Pada Entitas bisnis Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2009 – 2014. Journal Of Accounting, Vol. 2, No.2